

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan seseorang atau kelompok yang memiliki kegiatan untuk memproduksi barang maupun jasa, dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan. Di samping tujuan utamanya, perusahaan juga mempunyai tujuan lain yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, mengembangkan usaha dan lain sebagainya.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi seluruh kegiatan dan operasi perusahaan, dan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Masalah-masalah kecurangan yang muncul dalam perusahaan merupakan tanda bahwa terdapat fungsi di dalam perusahaan yang tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan menjadi tidak sehat (Suginam, 2016).

Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang berada di dalam organisasi dengan mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri atau sekelompok orang. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Amin Widjaja Tunggal (2016:1) yang mendefinisikan kecurangan sebagai “konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam

konteks audit atau laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset.

Sebelum kecurangan terjadi, maka kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama, bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi terjadinya fraud (Iqbal, 2010)

Meskipun demikian masih ditemukan adanya fakta-fakta di lapangan yang memperlihatkan tindakan pencegahan kecurangan yang belum maksimal, sehingga tetap saja terjadi kecurangan oleh oknum-oknum yang ada di perusahaan.

Berikut adalah fenomena yang berkaitan dengan tindakan pencegahan kecurangan Antara lain yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya terkait kasus dugaan korupsi. Dari kasus-kasus yang ada, empat pola korupsi yang kerap terjadi di BUMN dan BUMD adalah tindakan yang menyebabkan kerugian keuangan Negara, praktik suap menyuap penggelapan dalam jabatan, dan gratifikasi. Pola-pola itu ditemukan dalam kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) atau Asabri. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menggarisbawahi dua masalah utama yang menyebabkan terjadinya korupsi atau fraud dilembaga pengelola aset publik. Pertama tekanan politik, karena organisasi atau institusi tersebut menjadi ‘sepi perah’ bagi para politisi atau pejabat publik. Kedua, masalah tata kelola internal, khususnya dalam aspek sistem pengendalian internal. Masalah ini dinilai akut karena sistem yang ada tidak cukup mencegah tindak pidana korupsi, khususnya karena terjadi pembiaran

terhadap kecurangan yang ada. “kalau berkaca ke kasus Jiwasraya dan Asabri, sistem auditnya juga sudah berjalan dan sudah mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi, tetapi temuan-temuan itu tidak digubris oleh pengambil keputusan. Ini yang berbahaya” ujar adnan dalam diskusi kerja. ICW menilai bahwa dalam kasus Jiwasraya terjadi pembiaran terhadap hasil audit internal. Bahkan, hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pun dinilai tidak digubris, mencerminkan terdapat kelemahan di berbagai jenjang pencegahan *fraud*. (<https://m.bisnis.com/> Diakses tanggal 10 Maret 2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan dalam perusahaan masih kurang efektif. Hal ini karena sistem yang ada dalam perusahaan tersebut tidak cukup mencegah tindak kecurangan. Selain itu pencegahan kecurangan kurang memadai dipengaruhi oleh pembiaran tindakan kecurangan oleh pengambil keputusan.

Salah satu cara untuk mencegah kecurangan adalah melalui audit internal. Menurut Tunggal (2012), audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pencegahan *fraud* telah berjalan efektif. Aktivitas audit internal ini dapat mencegah dan mengatasi terjadinya kecurangan.

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian independen yang terdapat dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi organisasi yang dilaksanakan. Auditor internal diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan

fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah fenomena yang berhubungan dengan pelaksanaan peran audit internal yaitu yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk terkait kasus modifikasi laporan keuangan. Modifikasi yang dilakukan pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Kejadian ini lolos dari berbagai *layer* pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. (<https://www.cnbcindonesia.com/> diakses tanggal 09 maret 2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan di dalam perusahaan masih kurang memadai. Hal ini karena kelalaian dari berbagai pihak termasuk di dalamnya pihak auditor internal yang seharusnya merupakan pihak yang paling depan dalam hal pencegahan kecurangan.

Selain audit internal, pengendalian internal juga sangat penting dalam pencegahan kecurangan. Pengendalian internal merupakan suatu cara yang berperan sebagai pencegah kecurangan yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta sistem teknologi informasi yang ada di perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen,

dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Azhar Susanto 2013:95).

Pengendalian internal merupakan instrumen yang mampu meminimalisir risiko-risiko perusahaan yang sangat mungkin membawa perusahaan ke arah operasional yang tidak efektif dan tidak efisien. Hal tersebut yang menjadi alasan perusahaan-perusahaan menilai pengendalian internal sangat penting.

Berikut adalah fenomena yang berhubungan dengan pelaksanaan pengendalian internal yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2018 di mana PT Tokopedia terlibat kasus fraud dalam gelaran *flash sale* menyambut ulang tahun Tokopedia ke-9.

Kasus yang dialami tokopedia dianalogikan seperti toko *offline* sedang menggelar program diskon. Kemudian, dari satu juta produk yang didiskon tersebut 49 buah dibeli oleh oknum karyawannya dengan cara yang tidak benar. Tokopedia kemudian mengambil tindakan tegas dalam hal ini. Hasil audit internal perusahaan membuktikan beberapa oknum karyawan terbukti melakukan pelanggaran transaksi terhadap 49 buah produk dari kampanye promosi Tokopedia. “kecurangan oleh oknum internal yang tidak bertanggung jawab lumrah terjadi dari waktu ke waktu, baik di bisnis online maupun offline, bahkan di industri-industri yang regulasinya ketat”. CEO Tokopedia William Tanuwijaya yang dilansir dari akun instagramnya mengungkapkan, integritas adalah hal yang penting bagi Tokopedia. Memang jumlahnya kecil sekali dibanding puluhan juta produk yang terjual setiap

bulannya, namun bagi kami ini bukan persoalan seberapa kecil pelanggarannya. Untuk pelanggaran sekecil apapun, ini adalah masalah kegagalan integritas internal dalam menjaga titipan kepercayaan yang diberikan kepada Tokopedia. (<https://amp.kontan.co.id/news/> Diakses tanggal 10 Maret 2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan di dalam perusahaan masih kurang memadai. Hal tersebut dipengaruhi oleh lemahnya pelaksanaan pengendalian internal dalam hal ini pelanggaran integritas yang merupakan unsur dari lingkungan pengendalian. yang nantinya berimbas mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika pelaksanaan pengendalian internal suatu perusahaan lemah, kemungkinan terjadinya kerugian yang lebih besar bagi perusahaan.

Faktor lain yang dapat mencegah kecurangan yaitu budaya organisasi. Budaya berfungsi sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan. Karyawan yang baru dalam perusahaan belum langsung bisa menjalankan semua peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan, tetapi karyawan tersebut akan melihat kebiasaan atau budaya yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga ketika budaya organisasi tersebut kuat maka penerapan sistem pengendalian internal yang ada akan lebih efektif. Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan melalui sistem pengendalian internal yang efektif dan auditor internal dapat mencegah kecurangan melalui sistem pengendalian internal tersebut (Riri, 2015).

Berikut adalah fenomena tentang pelanggaran budaya organisasi pada suatu perusahaan, yaitu terkait kasus pelanggaran etika bisnis oleh PT Megasari Makmur. PT Megasari Makmur adalah perusahaan yang cukup terkenal dengan salah satu produknya berupa obat nyamuk dengan merek HIT. Namun, belakangan diketahui jika produk tersebut telah melanggar etika bisnis. Sayangnya, merek itu pada akhirnya harus menarik diri dari peredaran karena mengandung zat aktif *propoxur* dan *diklorvos* yang merupakan salah satu bentuk pestisida. Pihak kesehatan menilai bahwa zat tersebut sangat berbahaya untuk sistem kesehatan manusia. Bahkan, lebih parah lagi bias menyebabkan keracunan pada darah apabila terlalu banyak menghirup udara yang telah bercampur dengan produk HIT. PT Megasari Makmur sudah melanggar beberapa pasal yaitu Pasal 4 hak konsumen, Pasal 7 kewajiban pelaku usaha, Pasal 8 tentang larangan pengusaha melanggar standar bahan baku, Pasal 19 tentang pengusaha yang harus ganti rugi atas tindakannya yang keliru. (<https://www.kompasiana.com/> Diakses tanggal 16 Maret 2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya organisasi pada perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan perusahaan melanggar etika bisnis dan tidak menerapkan budaya yang jujur dalam memproduksi sebuah produk sehingga merugikan konsumennya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Survey pada Perusahaan sektor Automotive di Karawang)**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat tindakan pencegahan kecurangan yang kurang maksimal karna adanya pembiaran atas temuan kecurangan oleh para pengambil keputusan.
2. Masih terdapat auditor internal yang tidak melakukan peran sebagai mana mestinya, sehingga terdapat kecurangan yang terjadi karena kelalaian auditor internal pada perusahaannya.
3. Masih adanya pelanggaran atas unsur pengendalian internal perusahaan dalam hal ini menyangkut integritas karyawan, sehingga akan merusak reputasi perusahaan.
4. Masih terdapat budaya organisasi yang tidak diterapkan perusahaan dalam hal ini menyangkut budaya yang tidak jujur, sehingga perusahaan melanggar etika bisnis dan merugikan konsumen.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada perusahaan sektor otomotif di Karawang

2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada perusahaan otomotif di Karawang
3. Bagaimana pelaksanaan budaya organisasi pada perusahaan otomotif di Karawang
4. Bagaimana pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
5. Seberapa besar pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
6. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
7. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
8. Seberapa besar pengaruh audit internal, pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada perusahaan otomotif di Karawang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada perusahaan otomotif di Karawang

3. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya organisasi pada perusahaan otomotif di Karawang
4. Untuk mengetahui pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan otomotif di Karawang
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan di Karawang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan pembaca tentang pengaruh Budaya Organisasi, Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan, serta sebagai bahan pembandingan Antara teori dan praktik nyata dalam suatu organisasi atau entitas yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis berharap

penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan yang berhubungan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, Antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai Pengaruh Budaya Organisasi, Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada lembaga keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi, sehingga dapat membantu perusahaan untuk melaksanakan kebijakan mengenai pencegahan kecurangan,

3. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan alat pertimbangan, acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama yang berkaitan dengan kasus pencegahan kecurangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada 3 (tiga) perusahaan sektor automotive di Karawang. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 samapai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.

